

**EKSISTENSI SOSIAL REMAJA DALAM INSTAGRAM
(SEBUAH PERSPEKTIF KOMUNIKASI)**

Bimo Mahendra¹

¹ Marketing Communications Garda Perdana Security
¹ mahendrabimo@gmail.com

ABSTRACT: *Teenagers all over the world are so attached to social media, they continue to communicate through social media. The problem that occurs in social media instagram is the existence of teenagers who upload their photos. Most of them tend to upload photos that show the luxury and behavior of pride, this can disrupt the social relationships of teenagers. Existence can we know also with one word that is existence. Where the existence of the intent is with the response of people around us this proves that our existence is recognized. In this article I will discuss about the existence of adolescent instagram users. In this discussion the author will describe the results of research on the phenomenon of social media instagram in social existence in adolescents in Jakarta. The fact that happens among teenagers in Jakarta that teenagers really need self-existence but should be done well and wisely not excessively.*

Keywords: social media, social existence, perspective

ABSTRAK: Remaja di seluruh dunia begitu lekat dengan media sosial, mereka terus berkomunikasi lewat media sosial. Masalah yang terjadi di media sosial instagram adalah eksistensi remaja yang mengupload foto-foto mereka. Kebanyakan mereka cenderung mengupload foto yang menunjukkan kemewahan dan perilaku kesombongan, hal ini dapat mengganggu hubungan sosial para remaja. Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. dimana keberadaan yang di maksud adalah dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Dalam tulisan ini saya akan membahas mengenai eksistensi remaja pengguna instagram. Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil penelitian mengenai fenomena media sosial instagram dalam eksistensi sosial pada remaja di Jakarta. Kenyataan yang terjadi di kalangan remaja Jakarta bahwa remaja memang sangat memerlukan eksistensi diri tetapi harus dilakukan secara baik dan bijaksana tidak secara berlebihan.

Kata Kunci: media sosial, eksistensi sosial, perspektif

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah mengantarkan manusia untuk menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, salah satunya adalah inovasi teknologi komunikasi berupa media sosial. Sebagai sarana komunikasi yang efektif, media sosial sangat berperan dalam aktifitas keseharian bersosial di masyarakat. Memilih gaya hidup hedonis sesungguhnya tidak akan pernah membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

Teknologi komunikasi sangat penting dalam masyarakat informasi, karena dengan teknologi ini memudahkan orang untuk bertukar informasi dengan orang lain melalui sistem komunikasi yang berbasis komputer. Sistem komunikasi tersebut ada yang menamakan sebagai teknologi komunikasi baru, media baru, atau komunikasi interaktif. Media baru cenderung dihubungkan dengan internet, karena internet dianggap meliputi banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh media cetak dan elektronik.

Keberadaan sarana komunikasi ini memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai media sosial seperti dunia maya.

Dengan pesatnya perkembangan *new media*, telah memberikan dampak terhadap situs-situs komunikasi, dari sekedar *email* dan *chatting*, menjadi media sosial atau jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Snapchat.

Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna *gadget* saat ini adalah Instagram. Internet, sosial media dan jejaring sosial memang membawa perubahan bagi dunia, tetapi tetap saja disamping dampak positif pasti diiringi dampak negatif terutama dalam hal pergaulan. Selanjutnya akan dibahas dalam hal selanjutnya.

Munculnya situs-situs pertemanan (media sosial) yang kian digandrungi jutaan penduduk dunia ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat, khususnya remaja. Media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa untuk para remaja (Griggs, 2009: 5).

Banyak pengguna Instagram yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing melalui media sosial Instagram, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui *upload*-an foto yang mereka lakukan. Dalam hal mengupload foto di Instagram dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram berdiri pada tahun 2010 dan didirikan oleh dua bersahabat Kevin Systrom dan Mike Krieger.

Tujuan umum dari Instagram itu sendiri salah satunya yakni sebagai sarana kegemaran dari masing-masing individu yang ingin mempublikasikan kegiatan, barang, tempat atau pun dirinya sendiri kedalam bentuk foto. Hal tersebut menjadi menarik jika dikaitkan dengan konsep eksistensi remaja dalam instagram, apakah menggunakan sebagai ajang pamer atau yang lainnya (2016, www.frans.co.id).

Remaja di seluruh dunia begitu lekat dengan media sosial, mereka terus berkomunikasi lewat media sosial, bahkan pada saat makan, berjalan dan belajar. Waktu yang dihabiskan untuk media sosial seringkali lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga. Berbagai hal menjadi alasan media sosial begitu menarik bagi para remaja, beberapa alasannya yaitu mendapatkan perhatian,

meminta pendapat, menumbuhkan citra, hobi dan untuk menambah teman.

Membicarakan masalah remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat pada mereka yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Mulai dari kondisi emosi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi serta keinginan untuk bisa tampil eksis dan ingin diakui oleh lingkungannya. Siapa yang tak ingin eksistensinya diakui oleh orang lain? Semua orang pasti mau dan bahkan berusaha untuk mewujudkannya, Begitu pula dengan remaja, mereka yang dalam usia masih belia itu lebih suka ketika memiliki sebuah hal yang dapat dibanggakan. Sementara itu dalam ruang lingkup media sosial, mendapat perhatian dan menumbuhkan citra dapat dikategorikan dengan ke-eksistensian diri (Nasrulloh, 2016).

Ketika aktivitas yang mereka bangun ini adalah aktivitas kreatif yang baik dan dapat menghasilkan banyak karya tentu para remaja di dalamnya akan sangat terbantu menyalurkan semangat dan ide kreatif mereka dan memperoleh sebuah eksistensi diri yang positif terhadap lingkungan sosialnya. Beda cerita kalau para remaja ini justru melakukan aktivitas yang salah. Aktivitas yang salah adalah kegiatan yang terbangun bukan untuk menghasilkan karya tetapi hanya untuk sekedar pamer, sombong, menjelek-jelekan orang lain atau bahkan untuk hal kriminal. seringkali aktivitas seperti ini sangat merugikan diri mereka sendiri bahkan orang lain.

Media sosial Instagram telah menimbulkan isu-isu penting yang terkait dengan kebebasan berekspresi. Tidak ada pusat dan tombol untuk mematikan dan menyalakan Internet sehingga Internet menjadi sulit dikendalikan oleh orang yang ingin melakukannya. Namun, bagi para pembela kebebasan berekspresi, kebebasan dari adanya kontrol inilah yang menjadi kekuatan utama medium ini. Khususnya pada media sosial Instagram.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Massa dan New Media. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan. Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lainnya. Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keberanian, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati seseorang. Pada era modern seperti sekarang komunikasi massa yang paling populer adalah komunikasi massa melalui media internet atau yang sering kita sebut dengan online media.

Dalam komunikasi massa, menurut Cangara (2007) selalu melibatkan peran media atau alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan media yang digunakan dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak yang berjumlah besar secara serempak.

Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangatlah penting. Dengan adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal itu disebabkan, oleh karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-perorang tapi sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan sosial budaya, telah berkembang media-media lain yang

kemudian dikelompokkan ke dalam media massa seperti internet dan telepon selular.

New media atau media baru merupakan sarana perantara yang baru dilihat dari segi waktu, manfaat, produksi, dan distribusinya. Salah satu ciri yang menonjol adalah adanya interaksi antara manusia dengan komputer dan internet. Bentuknya beragam mulai dari web, blog, online social network, dan online forum.

Kehadiran media baru tak lepas dari prediksi McLuhan (dalam Kriyantono, 2007) yang mengatakan dunia akan menjadi satu desa global (*global village*) dimana produk produk yang ada akan menjadi cita rasa semua orang. Global Village menjelaskan bahwa tidak ada lagi batas waktu dan tempat yang jelas. Informasi dapat berpindah dari satu tempat ke belahan dunia lain dalam waktu yang sangat singkat. Global Village adalah konsep mengenai perkembangan teknologi komunikasi di mana dunia dianalogikan menjadi sebuah desa yang sangat besar. McLuhan memperkenalkan konsep ini pada awal tahun 60-an dalam bukunya yang berjudul *Understanding Media: Extension of A Man*.

Manuel Castells mengatakan, ia mengemukakan bahwa bukanlah sebuah 'desa' yang dikatakan seragam, melainkan masyarakat dalam jaringan global yang saling terhubung lewat New Media, Network society. Menurutnya, media tidak lagi merupakan Media Massa melainkan menjadi media jaringan, atau jaringan interaktif multimedia, yang akan menjadikan komunikasi dunia suatu jaring-jaring raksasa, suatu dunia yang saling terhubung.

Teori Castells tentang *network society* adalah sebuah bentuk jaringan yang mewakili morfologi sosial baru sebuah masyarakat dan penyebaran logika networking secara substansial memodifikasi operasi dan hasil di dalam proses produksi, pengalaman, kekuasaan, dan budaya.

Menurut Feldman, New Media memiliki lima karakteristik, yaitu :

1. mudah dimanipulasi. Hal ini sering kali mendapat tanggapan negatif dan menjadi perdebatan, karena media baru memungkinkan setiap orang untuk memanipulasi dan merubah berbagai data dan informasi dengan bebas.
2. bersifat networkable, artinya, konten-konten yang terdapat dalam media baru dapat dengan mudah disharedan dipertukarkan antar pengguna lewat jaringan internet yang tersedia.
3. bersifat compressible, konten-konten yang ada dalam media baru dapat diperkecil ukurannya sehingga kapasitasnya dapat dikurangi. Hal ini memberi kemudahan untuk menyimpan konten-konten tersebut dan men-sharenya kepada orang lain.
4. Padat, dimana kita hanya membutuhkan space yang kecil untuk menyimpan berbagai konten yang ada dalam media baru. Sebagai contoh, kita hanya memerlukan satu PC yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk dapat menyimpan berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia dalam PC tersebut.
5. Imparsial, konten-konten yang ada dalam media baru tidak berpihak pada siapapun dan tidak dikuasai oleh segelintir orang saja. Karena itulah media baru seringkali disebut sebagai media yang sangat demokratis.

Media Sosial. Konsep itu berkaitan dengan struktur sosial antara pelaku, sebagian besar individu, atau organisasi, yang menunjukkan cara mereka terhubung melalui berbagai hubungan sosial seperti persahabatan, rekan kerja, atau pertukaran informasi.

Hubungan sosial dalam jaringan sering digambarkan dalam diagram, yang di dalamnya adalah titik pusat, sedangkan media adalah garis konektivitas sosial. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Wasserman dan Faust yang

menyatakan bahwa jaringan sosial dapat dipandang sebagai system hubungan sosial yang ditandai dengan serangkaian informasi dan komunikasi dalam sosial media. Dengan demikian satu sama lain menciptakan jaringan sosial.

Jejaring sosial sekarang sudah menjadi kebutuhan bagi setiap remaja ataupun orang dewasa. Jejaring sosial adalah tempat dimana kita mendapatkan teman baik di dalam maupun luar negeri. Jejaring sosial yang kita ketahui mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan atau bagi pelajar itu sendiri.

Nama instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet.

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

2.7 Eksistensi Sosial

Eksistensi manusia adalah sebuah proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan yang di akui oleh orang lain. Eksistensi tidak bersifat kaku, melainkan mengalami

perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun merupakan aplikasi baru, pengguna Instagram telah mencapai 1 juta orang pada Desember 2010. Awal Januari 2011 Instagram menambahkan Hashtags untuk lebih memudahkan pengguna menemukan foto yang mereka cari.

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan mengikuti (following) akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut (followers) akun Instagram miliknya. (Pengikut disini berarti teman).

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan di dalam iDevice tersebut. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna.

Pada versi awalnya, Instagram memiliki 15 efek-efek yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting sebuah foto. Efek tersebut terdiri dari: X-Pro II, Lomo-fi, Earlybird, Sutro, Toaster, Brannan, Inkwel, Walden, Hefe, Apollo, Poprocket, Nashville, Gotham, 1977, dan Lord Kelvin. Namun tepat pada tanggal 20 September yang lalu Instagram telah menambahkan 4 buah efek terbaru yaitu; Valencia, Amaro, Rise, Hudson dan telah menghapus 3 efek, Apollo, Poprocket, dan Gotham dari dalam fitur tersebut.

Setelah foto tersebut diposting, maka foto akan dibawa ke halaman selanjutnya, dimana foto tersebut akan diunggah ke dalam Instagram sendiri atau pun ke jejaring sosial lainnya. Seperti Twitter dan juga Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang dimana para

penggunanya dapat mengikuti pengguna dalam perbincangannya dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun Instagram dari pengguna tersebut. Para pengguna tidak hanya dapat mengikuti pengguna lainnya di dalam judul foto, melainkan juga pada bagian komentar foto.

Sebuah label di dalam Instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna untuk mencari foto tersebut dengan menggunakan "kata kunci". Dengan demikian bila para pengguna memberikan label pada sebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan.

Setelah memasukkan judul foto tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian Geotag. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna iDevice mengaktifkan GPS mereka di dalam iDevice mereka tersebut. Dengan demikian iDevice tersebut dapat mendeteksi lokasi dimana para pengguna Instagram tersebut berada.

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang dimana fungsinya sama seperti apa yang ada di dalam Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah oleh pengguna yang lain.

Bilamana sebuah foto masuk ke dalam halaman populer, yang dimana tempat tersebut menjadi sebuah kumpulan dari foto-foto populer dari seluruh dunia pada saat itu. Secara tidak langsung foto tersebut akan menjadi suatu hal yang dikenal oleh masyarakat mancanegara, sehingga jumlah pengikut pun juga dapat bertambah lebih banyak juga.

Pengguna dapat menandai foto dengan sebuah bendera berfungsi bila pengguna merusak kerja sama dalam pengaduan penggunaan Instagram. Hal ini termasuk bila sebuah foto mengandung unsur pornografi, ancaman, foto curian atau penipuan. Dalam menandai sebuah foto dengan bendera (flagging) informasi mengenai pihak yang telah menandainya akan tetap dijaga kerahasiaannya.

Sebagai tempat untuk mengunggah foto-foto dari masyarakat umum, ada beberapa peraturan tersendiri dari Instagram, agar para pengguna tidak mengunggah foto-foto yang tidak sesuai dengan peraturan. Peraturan yang paling penting di dalam Instagram adalah dimana mereka sangat melarang keras untuk foto-foto yang berbau pornografi, dan juga mengunggah foto pengguna lain tanpa meminta ijin terlebih dahulu.

Sama halnya dengan situs pertemanan lainnya, Instagram juga memiliki beberapa fungsi utama sebagai media sosial, berikut beberapa fungsi utama dari Instagram yaitu publikasi kegiatan sosial dan organisasi.

Fenomena media sosial instagram dalam eksistensi sosial studi kasus pada remaja pengguna instagram di Jakarta.

Remaja yang notabene masih labil dalam mental dan perilaku, membuat remaja mempunyai rasa penasaran lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa yang stabil dalam mental dan perilaku.

Terlebih dengan hal-hal yang baru, terutama hal-hal baru tentang internet dan media sosial. Mereka sangat tidak ingin ketinggalan zaman atau tidak mengikuti trend dan selalu ingin tampil eksis dan memiliki banyak teman, dengan media sosial hal-hal yang diinginkan oleh remaja hampir semuanya dapat disalurkan, seperti menshare foto, menulis status, mengupload video, maupun berkomunikasi dengan teman-temannya. Hal seperti ini lah yang membuat media sosial sangat penting bagi remaja.

Eksistensi untuk remaja memang penting dalam pergaulan. Eksistensi untuk remaja juga menjadi simbol bahwa seorang remaja itu dapat bergaul dan memiliki koneksi terhadap orang lain. Menjadi eksis bagi seorang remaja adalah suatu kenikmatan sendiri. Karena eksis sering dikonotasikan dengan hal-hal yang menyenangkan. Contohnya, memiliki banyak teman dan koneksi, banyak dikenal orang, menjadi orang penting, dan

beberapa kenikmatan dari eksistensi lainnya seorang remaja seperti dapat mengekspresikan dirinya secara bebas dan melakukan hal-hal yang sudah menjadi trend para remaja lain. Hal inilah yang membuat gaya hidup remaja pada umumnya berubah. Mereka berusaha untuk selalu eksis sehingga kadang mereka terlalu berlebihan dan salah dalam mencari keeksistensian dirinya.

Jika remaja tidak eksis di lingkungannya maka remaja akan kesulitan berteman dan beradaptasi dengan lingkungannya. Remaja itu selalu ingin diakui keberadaan dirinya serta ingin mendapatkan sebuah kebanggaan, dan kalau mereka tidak eksis mereka akan kesulitan dalam mendapatkan teman dan informasi.

Media sosial belakangan ini adalah produk teknologi yang kini sedang digemari banyak kalangan termasuk remaja. Dengan layanan ini kita dapat berkomunikasi dengan teman lama, memperluas jaringan pertemanan, ataupun sekedar mengetahui keadaan atau status teman dan kerabat.

Kehadiran kehadiran media sosial seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan remaja karena pada saat ini hampir setiap hari jam menit bahkan detik tidak berhenti untuk update status. Biasanya jejaring sosial digunakan remaja untuk berbicara tentang kehidupan mereka berbicara tentang apa yang mereka lakukan sehari-hari bahkan menunjukkan eksistensi diri dengan menunjukkan kemana mereka pergi atau tempat-tempat mereka sukai dan memposting foto-foto. Hal seperti ini sangat lah jelas terlihat peran media sosial dalam pencarian eksistensi bagi remaja.

Media sosial kini mengubah gaya hidup para remaja, yang biasanya hanya eksis di lingkungan sekitar secara nyata sekarang dengan media sosial remaja sudah dapat eksis hanya dengan memposting foto.

Instagram adalah media sosial yang berfungsi untuk menshare foto-foto

pemilik akun, di Instagram kita tidak perlu repot-repot sehabis memfoto lalu memindahkan foto ke laptop atau computer untuk mengedit. Karena di media sosial Instagram sendiri sudah terdapat aplikasi untuk mengedit foto. Dan juga sehabis kita memfoto objek dapat kita langsung posting ke Instagram tanpa harus mengupload foto dari handphone dan dipindahkan ke Facebook, karena Instagram adalah media sosial yang khusus untuk memposting foto.

Dengan kemudahan dalam penggunaannya dan juga media sosial baru jelas Instagram menjadi populer dan banyak dimainkan atau digunakan oleh para remaja.

Salah satu fungsi dari media sosial adalah untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan kerabat atau teman, baik yang sudah lama kita kenal maupun yang belum kita kenal, baik yang berada sangat dekat dengan kita maupun yang sangat jauh dari kita.

Melalui media sosial kita dapat berkomunikasi dengan semua teman kita tanpa terkendala masalah yang berarti. Dan pada Instagram cara kita berkomunikasi dengan teman adalah dengan mengcomment foto teman kita. Dengan memposting foto menandakan kita sedang aktif atau sedang berada dimana atau sedang berbuat apa, dengan begitu orang lain dapat mengetahui dan bertanya kepada kita.

Dengan berteman di Instagram kita kan membuka wawasan serta informasi mengenai berbagai macam hal secara lebih luas dan dengan kita memposting foto dan di komentari oleh orang lain maka kita akan merasa bahwa keadaan kita diakui oleh orang lain. Hal ini lah yang menyebabkan remaja merasa mendapatkan keeksistensian diri.

Semua media sosial memiliki dampak yang positif maupun negatif, begitu juga dengan Instagram. Seperti yang sudah kita bicarakan sebelumnya dampak positif Instagram dalam

pertemanan remaja adalah mereka dapat memiliki banyak teman dari semua kalangan, seluruh daerah bahkan seluruh dunia. Dan para remaja juga bisa mendapatkan informasi secara cepat dan banyak dengan hanya melihat akun pribadi orang lain, karena para pengguna instagram lain dengan suka hati memberi informasi.

Dan hal positif yang bias didapat para remaja yang satu lagi adalah hiburan. Dengan melihat foto-foto yang diposting orang maupun dengan senang ia memposting fotonya sendiri.

Sedangkan dampak negatifnya adalah saat ini banyak remaja yang salah dalam penggunaan aku instagram, remaja banyak yang memposting foto mereka secara berlebihan dan terkesan ingin memperlihatkan kepunyaanya secara terus menerus.

Sebagai contoh banyak remaja yang memposting foto barang mahal yang mereka beli, ada yang berupa sepatu, tas, celana dan lain-lain. Ada juga yang memposting mobil dengan full audio dan lampu-lampu serta memfoto speedometer mobilnya dalam kecepatan penuh. Hal ini jelas dapat merugikan mereka dengan secara jelas mereka akan mengundang kriminalitas.

Mendapatkan keeksistensian diri di media sosial memang baik untuk remaja, tetapi sekarang ini banyak remaja yang hanya eksis di media sosial dan tidak di kehidupan nyata nya. Hal seperti ini jelas akan mempengaruhi pergaulan remaja.

Banyak hal yang bisa dilakukan seorang remaja untuk menjadi eksis. Karena seorang remaja tentu memiliki banyak kelebihan yang memang bernar-benar dibutuhkan jika ingin mempunyai banyak teman. Misalnya saja dengan berkawan tanpa melihat derajat seseorang, bersikap baik, bersikap ramah, tidak sombong, dan masih banyak lagi. Atau mungkin dengan keahlian kita. Dengan semua cara itu tentu saja semakin lama kita akan mempunyai banyak kawan dan

koneksi. Tentu saja lambat laun derajat eksistensi kita akan meningkat dengan disadari atau tanpa disadari.

Instagram sejatinya bisa menjadi sumber informasi, wadah dokumentasi dan tempat berkomunikasi atas sebuah isu atau persoalan yang penting. Namun dalam kenyataannya, instagram seringkali hanya dimanfaatkan sebagai wadah untuk curhat, untuk ajang pamer atau eksistensi diri yang berlebihan.

Sehingga instagram kemudian hanya berisi 'hal yang tidak berguna.' Beberapa kriminal atau orang yang berperilaku tidak wajar juga dapat memanfaatkan instagram sebagai media untuk menjaring korbannya. Hal ini lah yang harus kita hindari danantisipasi.

Misalnya dengan tidak membuat status atau memposting makian pada seseorang atau institusi, melakukan tindakan diskriminatif pada seseorang atau institusi, tidak mengunggah foto atau video porno atau yang menampilkan kekerasan, meskipun foto atau video tersebut hak milik pribadi, jangan kita memposting foto yang menunjukkan kemewahan secara berlebihan.

Ketika akan menyetujui permintaan teman, lihatlah jaringan teman yang juga menjadi teman kita, sehingga bisa dipastikan kita mengenali lingkaran teman dan menjadi lebih aman untuk berbagi cerita atau informasi. Dan, jangan sesekali kita mengunggah data atau informasi yang sifatnya rahasia.

Pembahasan. Berdasarkan hasil diskusi dan kajian literatur penulis dapat menjelaskan secara terperinci permasalahan yang menjadi objek penelitian dan menerangkan secara keseluruhan tentang fenomena eksistensi remaja dalam media sosial instagram.

Kenyataan yang terjadi di kalangan remaja bahwa remaja memang sangat memerlukan eksistensi diri tetapi harus dilakukan secara baik dan bijaksana tidak secara berlebihan.

Mereka dapat merasakan perbedaan antara eksis di media sosial dengan eksis di kehidupan nyata. Namun tidak dapat dipungkiri juga kalau media sosial instagram memelikin peran dalam membantu mereka untuk mendapatkan keeksistensian diri dalam lingkungan pertemanan.

Instagram dapat membantu mereka untuk menemukan segala informasi, mencari teman lama maupun teman baruyang mereka inginkan. Begitu pula dengan kemauan mereka untuk di akui keberadaannya.

Dengan mereka ada dan aktif menggunakan instagram maka mereka akaan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan menghargai mereka. Karena tidak dapat dipungkiri manusia hakikatnya juga membutuhkan pengakuan dari orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Instagram mempunyai berbagai macam manfaat. Namun, juga dapat memberikan dampak negatif bagi remaja. Semua itu pada dasarnya tergantung pada diri kita dalam menggunakan Instagram. Para remaja seringkali berlebihan dalam menggunakan instagram dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi dampak buruk instagram terhadap kehidupan sosial remaja lebih berbahaya dan perlu diantisipasi. Misalnya, mengganggu jam belajar. Itu dapat mengurangi daya konsentrasi siswa sehingga prestasi mereka dapat menurun. Selain itu, dampak buruk yang ditimbulkan adalah membuat remaja kurang bersosialisasi dengan lingkungan serta mengganggu kesehatan pada mata. Itu disebabkan karena mereka terlalu larut dengan apa yang mereka lakukan.

Tetapi sepenting apa pun media sosial mereka tetap tidak lupa untuk bergaul secara nyata di lingkungannya, semangkin banyak mereka menjali pertemanan di kehidupan nyata, maka mereka semangkin banyak memiliki teman di media sosial instagram dan semankin

mudah dan cepat mereka untuk mendapat eksistensi diri.

Dengan bijaksana dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial instagram, dan menghormati orang lain serta menghasilkan karya yang bagus, sejati nya para remaja akan dapat dengan bangga dan percaya diri bahwa mereka berhasil mendapatkan eksistensi diri yang baik dan berguna untuk orang lain.

PENUTUP

Fenomena media sosial instagram dalam eksistensi sosial, khususnya pada remaja yang baik dan benar dapat diperoleh jika orang tersebut mendapatkan pengakuan yang baik dari orang lain atau orang lingkungan sekitarnya.

Dalam pencapaian eksistensi diri, pada dasarnya tidak boleh berlebihan dalam mengekspose sesuatu dari diri kita sendiri, harus tampil apa adanya dan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.

Begitu pula jika kita sudah mendapatkan sebuah eksistensi diri yang baik, maka kita pun akan secara mudah berteman dengan siapa saja. Dengan banyak nya jalinan pertemanan dengan remaja lain, kita akan mendapatkan informasi berguna lebih banyak. Bukan hanya informasi tetapi kita juga akan berperan sebagai pemberi informasi kepada orang-orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. Zainal (2007) Analisis Eksistensial sebuah pendekatan alternative untuk Psikologi dan Psikiateri, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470-482.

- Ariani, F., & Trigartanti, W. (2015) Impression Management Seorang Selebgram sebagai Eksistensi Diri melalui Media Sosial Instagram.
- Asrori, Mohammad. (2004) Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik), Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. CHANNEL Jurnal Komunikasi, 3(2).
- Cangara, Hafied, (2004) Pengantar Teori Komunikasi, Jakarta.
- Endah, R. N. (2014). Peranan Media Instagram Dalam Membuka Bisnis Online Shop Studi Deskriptif Mengenai Peranan Media Instagram dalam Membuka Bisnis Online Shop di Kalangan Remaja Kota Bandung (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung Bandung (UNISBA)).
- Fitria, H. (2015). Hiperrealitas Dalam Social Media (Studi Kasus: Makan Cantik Di Senopati Pada Masyarakat Perkotaan). INFORMASI, 45(2), 87-100.
- Griggs, Asa (2009) Sejarah Sosial Media (Daeri Gutenberg Sampai Internet), Jakarta : 2009
- Nasrulloh, Rulli (2016) Pengaruh Kemajuan Teknologi Bagi Remaja Dan eksistensi-ebook
- Ningsih, W., Sihabuddin, S., & Praceka, P. A. (2015). Self Disclosure Pada Media Sosial (Studi Deskriptif Pada Media Sosial Anonim Legatalk) (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Putri, S. A. R. (2015). Minoritisasi Lgbt Di Indonesia: Cyber Bullying Pada Akun Instagram@ Denarachman. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(1), 73-81.
- Qashmal, Z., & Ahmadi, D. (2016). Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Pembentukan Citra Diri (Doctoral dissertation, Fakultas Komunikasi (UNISBA)).
- Suryani, F. L. (2015). Instagram Dan Fashion Remaja (Studi Kasus Peran Media Sosial Instagram Terhadap Trend Fashion Remaja Dalam Akun@ Ootdindo Tahun 2014) (Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. Jurnal Psikologi Udayana, 1(1), 106-115.
- Sumber Lain :
www.Frans.co.id (Instagram)
www.instagram.com